

Identification of Economic Potential of Pra Lansen Women (Study In Kelurahan Timbangan Ogan Ilir)

Identifikasi Potensi Ekonomi Penduduk Pra Lansia Wanita (Studi di Kelurahan Timbangan Ogan Ilir)

Efra Hezi Qotrunnanda^{1*}, Dian Sri Andriani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

* Penulis Korespondensi: gotrunnandaefrahezi@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the economic potential of the female Pre-Elderly population in Timbangan Village, Ogan Ilir. This type of research is descriptive research with a qualitative approach involving seven research subjects with the criteria of female Pre-Elderly residents in Timbangan Village who work in the non-formal sector. Data collection techniques are observation and interview. The results showed that there were three aspects used, namely the economic needs of the community, the economic potential of the community, efforts and the process of utilizing economic potential. The economic needs of Pre-elderly women in Timbangan Village are the fulfillment of primary needs including clothing, shelter and food needs, as well as children's education needs. Pre-elderly women in Timbangan village currently focus on meeting real needs and there is no planning or preparation of economic needs for the future. Therefore, Pre-Elderly women have hopes that their children will be helped to fulfill their economic needs when they enter old age. Pre-elderly in Kelurahan Timbangan have tried to meet their economic needs and have their own sense of satisfaction in working by relying on their economic potential, namely businesses in the trade sector, working and utilizing their expertise and skills in cooking. Kelurahan Timbangan has natural potential in the form of fertile soil and large yards that are used to grow vegetables. In addition, there is a friendly and harmonious social environment so that good social relations are established. These good social conditions can improve economic welfare in a sustainable manner because Pre-Elderly women help each other in advancing their respective businesses.

Keywords: *Identification, Economic Potential, Female Pre-Elderly Population*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi penduduk Pra Lansia wanita di Kelurahan Timbangan Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan tujuh subjek penelitian dengan kriteria penduduk Pra Lansia wanita di Kelurahan Timbangan yang bekerja di sektor nonformal. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga aspek yang digunakan yaitu kebutuhan ekonomi masyarakat, potensi ekonomi masyarakat, upaya dan proses pemanfaatan potensi ekonomi. Kebutuhan ekonomi Pra Lansia wanita di Desa Timbangan yaitu pemenuhan kebutuhan primer meliputi kebutuhan sandang, papan dan pangan, serta kebutuhan pendidikan anak. Pra Lansia wanita di kelurahan Timbangan saat ini fokus pada pemenuhan kebutuhan riil dan belum ada perencanaan atau persiapan kebutuhan ekonomi untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, Pra Lansia wanita memiliki harapan agar anak-anaknya terbantu pemenuhan ekonominya saat memasuki usia lanjut nanti. Pra Lansia di Kelurahan

Timbangan telah berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya dan memiliki rasa kepuasan tersendiri dalam bekerja dengan mengandalkan potensi ekonomi yang dimilikinya yaitu usaha di sektor perdagangan, bekerja serta memanfaatkan keahlian dan keterampilan dalam memasak. Kelurahan Timbangan memiliki potensi alam berupa tanah yang subur dan pekarangan yang luas yang dimanfaatkan untuk menanam sayur-sayuran. Selain itu, terdapat lingkungan sosial yang ramah dan harmonis sehingga terjalin hubungan sosial yang baik. Kondisi sosial yang baik tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan karena para perempuan Pra Lansia saling membantu dalam memajukan usaha masing-masing.

Kata kunci: Identifikasi, Potensi Ekonomi, Penduduk Pra Lansia Wanita

Pendahuluan

Penuaan penduduk atau ageing population menurut United Nation adalah fenomena yang terjadi ketika umur median penduduk dari suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya tingkat harapan hidup dan menurunnya tingkat fertilitas. Hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia saat ini memasuki masa penuaan penduduk, penduduk lanjut usia mengalami penambahan yang sangat drastis baik secara jumlah maupun proporsinya (UN dalam Badan Pusat Statistik, 2022). Ageing population merupakan dampak dari keberhasilan pembangunan utamanya ketika pembangunan kesehatan mampu meningkatkan harapan hidup. Kondisi ini merupakan suatu keberhasilan bersama dari beberapa aspek, seperti penurunan tingkat kematian bayi, perbaikan akses terhadap pendidikan, bertambahnya lowongan pekerjaan, peningkatan kesetaraan gender, gencarnya program kesehatan reproduksi serta semakin terjangkaunya fasilitas kesehatan seluruh penduduk (Heryana, 2015). Ageing population saat ini menjadi isu yang krusial di Indonesia, berdasarkan data dari proyeksi penduduk 2010-2035, hasil proyeksi penduduk Indonesia mengindikasikan bahwa tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia yang berada di usia pensiun akan melebihi 7 persen dari total penduduk. Pada 2023 rasio ketergantungan tua akan melebihi 10 persen sehingga Indonesia akan mengalami bonus demografi kedua (BPS, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Indonesia sudah memasuki struktur penduduk tua sejak tahun 2021, persentase penduduk lanjut usia sudah mencapai lebih dari 10 persen. Presentase lansia meningkat setidaknya 4 persen selama lebih dari satu dekade (2010-2022) sehingga menjadi 11,75 persen. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun 2022. Angka ini menggambarkan setidaknya setiap penduduk yang lahir di tahun 2021 akan dapat hidup hingga umur 71-72 tahun.

Peningkatan angka rata-rata harapan hidup di Indonesia mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia), seperti halnya yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Meningkatnya angka rata-rata harapan hidup penduduk membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lansia di Provinsi Sumatera Selatan. Proporsi penduduk lansia di Sumatera Selatan telah berada pada rata-rata 9 persen penduduk usia tua dan rasio ketergantungan penduduk tua untuk 60 tahun ke atas pada tahun 2023 sebesar 15,34. Artinya, setiap 100 penduduk produktif menanggung sekitar 15 penduduk tua. Sedangkan untuk rasio ketergantungan penduduk tua 65 tahun ke atas sebesar 8,99 (BPS Provinsi Sumatera selatan, 2023). Sementara proporsi penduduk usia tua Kabupaten Ogan Ilir lebih tinggi daripada Provinsi Sumatera Selatan, dibuktikan dengan proporsi penduduk usia lanjut di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022 mencapai 15.339 jiwa (BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2023)

Saat ini, pemerintah tengah menyiapkan agar sumber daya manusia lansia bisa mandiri, sejahtera, dan bermartabat di usia senjanya. Ini telah dipersiapkan sejak dini dengan menyiapkan investasi lapangan kerja yang produktif sejak dini kepada generasi muda. Pemerintah juga telah memiliki Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjut usiaan. Perpres ini juga menjadi payung hukum dalam koordinasi lintas sektor dalam menjalankan program-program kelanjut usiaan. Strategi dalam pelaksanaan Strategi Nasional Kelanjut usiaan meliputi: 1) peningkatan perlindungan sosial, jaminan pendapatan, dan kapasitas individu; 2) peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia; 3) pembangunan masyarakat dan lingkungan ramah lanjut usia; 4) penguatan kelembagaan pelaksana program kelanjut usiaan; dan 5) penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak lanjut usia. Salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi Strategi Nasional Kelanjut usiaan dan membuat lansia mandiri dan sejahtera adalah ketahanan keluarga lansia. Dan untuk menciptakan ketahanan keluarga lansia yang mandiri dan sejahtera, maka diperlukan program-program yang mendukung persiapan untuk penduduk

Pra Lansia agar siap dalam memasuki usia lansia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lansia adalah terancamnya status ekonomi karena lansia dianggap sudah tidak lagi produktif secara ekonomi. Kemampuan kerja yang semakin menurun, akan menyebabkan jumlah pendapatan semakin menurun atau bahkan menjadi hilang. Kondisi ini jika tidak diantisipasi dan dicarikan pemecahannya akan mengakibatkan meningkatnya beban tanggungan penduduk produktif (Styawan, 2021).

Adapun permasalahan yang terdapat pada Pra Lansia adalah penurunan fungsi tubuh yang tidak sama seperti usia sebelumnya, penyesuaian diri terhadap perubahan fisik, tubuh yang mulai rentan terkena penyakit, dan menurunnya kekuatan dalam melakukan pekerjaan, pada masa Pra Lansia terjadinya keresahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu tanggung jawab untuk membiayai anak dan kesadaran bahwa keinginan untuk melakukan perubahan pekerjaan harus dilakukan saat itu juga atau tidak sama sekali Hurlock (dalam Ratnasari, 2015). Kondisi ekonomi penduduk Pra Lansia yang rendah akan menghambat dalam memenuhi kebutuhan hidup ketika memasuki usia lansia. Hal ini menyebabkan lansia lebih rentan untuk hidup dalam kemiskinan, sehingga status ekonomi akan dapat menentukan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu pada saat usia produktif atau Pra Lansia, sudah memiliki kemampuan ekonomi, sehingga pada saat produktivitas mulai menurun, kualitas hidup masih terjaga.

Kelurahan Timbangan merupakan salah satu kelurahan yang memiliki penduduk Pra Lansia yang banyak di Kabupaten Ogan Ilir, diketahui bahwa jumlah penduduk Pra Lansia mencapai 8.311 jiwa, dengan jumlah laki-laki

4.187 jiwa dan perempuan 4.124 jiwa (Data Kelurahan Timbangan, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwasanya kelurahan Timbangan memiliki latar belakang pekerjaan mayoritas pedagang dengan berbagai jenis dagangan. Selaras dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2024 bahwa masyarakat Kelurahan Timbangan terdapat dua sektor ekonomi, yaitu sektor formal dan nonformal. Berdasarkan Data Kelurahan Timbangan (2022), pada sektor formal, seperti Pegawai Negeri Sipil, TNI atau Polri, dan swasta berjumlah 799 jiwa. Sedangkan masyarakat yang bekerja di sektor nonformal mencapai kurang lebih 1.551 jiwa dengan mata pencaharian wiraswasta atau pedagang, petani, buruh tani dan jasa.

Sektor yang mendominasi mata pencaharian masyarakat Pra Lansia di Kelurahan Timbangan adalah sektor nonformal. Dengan adanya potensi penduduk Pra Lansia di Kelurahan Timbangan sehingga dibutuhkan penguatan ekonomi saat memasuki masa lansia ketika penurunan fungsi tubuh tidak menjadi penghambat Pra Lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Identifikasi Potensi Penduduk Pra Lansia untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Saat Memasuki Masa Lansia di Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif. Bahwa pengumpulan data ini dilakukan dengan metode kualitatif yang hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan mengenai potensi penduduk Pra Lansia dalam mewujudkan kemandirian ekonomi saat memasuki masa lansia di Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir.

Lokasi penelitian ini di RT 007 Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian Pra Lansia yang berusia 45-59 tahun bekerja disektor nonformal yang berada di Kelurahan Timbangan. Adapun fokus pada penelitian ini adalah mengetahui potensi penduduk Pra Lansia untuk mewujudkan kemandirian ekonomi saat memasuki masa lansia terutama pada Pra Lansia yang bekerja di sektor nonformal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara. Observasi yang dilakukan ialah melihat secara langsung lingkungan dan sumber daya Kelurahan Timbangan, serta sumber mata pencaharian yang ada di Kelurahan Timbangan. Selanjutnya, Wawancara kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti (Creswel dalam Jailani, 2023). Wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada 7 orang Pra Lansia dengan menggunakan pedoman yang telah dirancang sesuai dengan teori yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi

data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dengan wawancara. Triangulasi waktu mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu, pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan tentang identifikasi potensi penduduk Pra Lansia untuk mewujudkan kemandirian ekonomi saat memasuki masa lansia di kelurahan Timbangan kabupaten Ogan Ilir dengan memperoleh informasi dari beberapa aspek indikator yang diteliti ialah kebutuhan masyarakat, potensi masyarakat, serta upaya dan proses memanfaatkan sumber daya. Berikut pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, yaitu :

1. Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada subjek penelitian Pra Lansia dengan sub indikator kebutuhan saat ini, kebutuhan ideal, dan kebutuhan masa depan. Peneliti mendapatkan penemuan yaitu mayoritas Pra Lansia di Kelurahan Timbangan masih produktif bekerja di sektor nonformal yaitu pedagang, dan sebelumnya bekerja sebagai buruh kemudian memilih untuk mencari alternatif penghasilan yang tidak mengganggu perannya sebagai ibu rumah tangga, dengan alasan keterampilan yang dimiliki hanya berdagang.

Kemudian informasi yang dihasilkan dari wawancara mengenai kebutuhan saat ini, Pra Lansia di Kelurahan Timbangan sudah terbilang cukup terpenuhi dengan berbagai kendala yang dihadapi, seperti adanya penurunan penghasilan dikarenakan covid-19, sehingga Pra Lansia berupaya memulihkan kembali penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil wawancara kepada ketujuh Pra Lansia menunjukkan kebutuhan primer sudah tercukupi namun terdapat ketidakpuasan dikarenakan memanfaatkan penghasilan seadanya. Permasalahan ini tidak menjadi kendala yang signifikan, dibuktikan pada saat harga bahan pokok naik, responden cenderung mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain, serta tingkat kepuasan bekerja Pra Lansia kelurahan Timbangan diperkirakan cukup puas, sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Menurut Vinna (2016) secara konvensional, kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mensejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Dan menurut Abraham Maslow (dalam Khasanah, 2021) mengatakan bahwa seseorang akan berupaya dalam pemenuhan kebutuhan tingkatan rendah lebih dulu dibandingkan pemenuhan kebutuhan tingkatan yang tinggi. Kedua teori ini memiliki kesesuaian dari hasil wawancara mengenai kebutuhan masyarakat bahwasannya Pra Lansia berusaha mendahulukan kebutuhan yang dianggap penting atau kebutuhan primer dan cenderung mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain yang bersifat tersier dengan tujuan mensejahterakan hidupnya.

Selanjutnya, kebutuhan ideal masyarakat yang memiliki kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran. Hasil wawancara dari ketujuh narasumber hanya satu narasumber yang telah mempersiapkan asuransi kesehatan. Dan terdapat dua faktor mengapa Pra Lansia masih bekerja, diantaranya ialah membantu suami untuk mencukupi kebutuhan karena pemenuhan kebutuhan rumah tangga tidak bisa terelakkan, dan dikarenakan faktor suami meninggal dunia sehingga terpaksa bekerja. Alternatif pekerjaan yang dipilih ialah berdagang dengan alasan hanya berdagang keterampilan yang meraka memiliki.

Selain itu, terkait kebutuhan masa depan atau persiapan kemandirian ekonomi saat memasuki masa lansia, berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak adanya perencanaan atau persiapan ekonomi secara rinci untuk masa yang akan datang, karena Pra Lansia sebagai orang tua sudah menghabiskan dana pada masa kerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, para orang tua mengharapkan anaknya membantu ekonomi pada saat orang tuanya memasuki usia lansia.

Menurut Yuliana (2016), kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan. Selain itu, kemandirian menekankan pada kemampuan seseorang untuk mengatasi permasalahan

tanpa ada pengaruh dari orang lain. Dan kemandirian ekonomi menurut Robert Havighurst (dalam Yuliana, 2016), yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain. Dari kedua teori ini juga selaras dengan hasil wawancara mengenai kebutuhan ideal dan kebutuhan masa depan Pra Lansia, beberapa responden memaparkan bahwa meskipun terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mereka tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.

2. Potensi Masyarakat

Penelitian ini menjelaskan potensi masyarakat melalui tiga sub indikator. Yaitu, sumber daya alam, sumber manusia, dan sumber daya sosial. Mengidentifikasi tiga sub indikator ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumber daya yang tersedia. Untuk mengembangkan potensi diri manusia harus mampu mendayagunakan kreativitas yang dimiliki. Setiap Pra Lansia mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda tingkat kreativitasnya. Suatu hal kreativitas tidak muncul begitu saja, namun membutuhkan kondisi yang merangsang terutama dorongan dari diri seseorang sendiri, dukungan dan memanfaatkan fasilitas lingkungan. Kreativitas merupakan jalan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri seseorang yang sesungguhnya (Surani, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai potensi sumber daya alam, Kelurahan Timbangan memiliki tanah yang subur sehingga warga setempat memanfaatkan tanah tersebut untuk bercocok tanam seperti menanam sayur-sayuran. Bercocok tanam ini juga sebagai pengisi waktu luang dan merupakan salah satu cara untuk berhemat. Dan keterampilan atau keahlian yang dimiliki Pra Lansia di Kelurahan Timbangan selain berkebun ialah berdagang, pekerjaan sekaligus bentuk menyalurkan bakat ibu-ibu Pra Lansia dalam memasak dengan berjualan makanan. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Pra Lansia ini selalu merasa didukung oleh orang-orang terdekat mereka. Mereka juga merasa nyaman dalam lingkungan sosialnya dan selalu diterima, serta menerapkan sikap saling menghargai diantara sesama. Komunitas seperti pengajian dan kelompok senam menjadi sarana bagi mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Saat berdagang dan menjalankan kegiatan ekonomi, responden juga mendapat dukungan dari teman dekat yang membantu mempromosikan dan membeli dagangan mereka. Namun, mereka juga belum mempromosikan dagangannya secara luas sehingga target pemasarannya hanya orang-orang terdekat. Kelurahan Timbangan ini merupakan salah satu tempat potensial dalam berdagang, karena terdapat banyaknya penginapan mahasiswa sehingga menjadi tempat mahasiswa lalu lalang.

3. Upaya dan Cara Memanfaatkan Potensi

Pada indikator ini merupakan hasil observasi dan wawancara mengenai proses upaya dan cara Berdasarkan hasil triangulasi teknik pada semua subjek penelitian, diketahui bahwa upaya pemanfaatan potensi yang dilakukan para wanita Pra Lansia di Kelurahan Timbangan ialah memanfaatkan potensi yang ada dengan kegiatan-kegiatan positif, seperti potensi tanah yang subur dimanfaatkan dengan kegiatan bercocok tanam, potensi keahlian memasak dimanfaatkan dengan usaha berbisnis atau berdagang. Kegiatan-kegiatan positif tersebut mendorong para wanita Pra Lansia untuk menjadi wanita yang lebih mandiri karena dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi dengan cukup baik. Melalui kegiatan berdagang maka para wanita Pra Lansia dapat memperoleh penghasilan sendiri, kemudian penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian keluarga. Kegiatan-kegiatan positif tersebut mendorong para wanita Pra Lansia untuk menjadi wanita yang lebih mandiri karena dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensinya dengan cukup baik. Hal ini senada dengan teori Suyanto (dalam Sabariman, 2019) bahwa perempuan saat ini banyak yang melibatkan diri pada sektor perdagangan. Perempuan yang bekerja dan memiliki sumber pendapatan sendiri, tidak saja memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya.

Selain itu, memanfaatkan potensi keadaan sosial para wanita Pra Lansia di Kelurahan Timbangan yaitu potensi lingkungan yang ramah, harmonis, dan menganut sistem kekeluargaan sehingga interaksi sosial terjalin cukup baik. Salah satu bentuk interaksi sosialnya melalui aktifitas berdagang dan seringkali kumpul antar tetangga. Oleh karena itu, masyarakat tersebut sering bertemu sehingga terjalinnya interaksi yang terjadi terus-menerus dan saling membantu mempromosikan hasil dagang. Hal ini bermanfaat dan memiliki keuntungan dalam membantu meningkatkan perekonomian, sesuai dengan strategi adaptasi yang tepat melalui tindakan atau perbuatan sehingga dapat mengalokasikan sumber daya di lingkungan sosial dan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi saat memasuki masa Lansia. Interaksi yang terjadi secara terus-menerus dilakukan Pra Lansia wanita di Kelurahan Timbangan merupakan bentuk dukungan sosial sehingga menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan sumber daya dan menghadapi tantangan ekonomi bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Motif sosial inilah yang mendorong manusia untuk mencari manusia lainnya untuk mengadakan hubungan atau interaksi sosial (Walgito dalam Habil,

2023).

Adapun hambatan/kendala dalam proses pengupayaan dan pemanfaatan potensi yang ada diantaranya yaitu: kendala keuangan, kendala cuaca/iklim, kendala waktu yang dimiliki, kendala kurangnya wawasan/pengetahuan. Hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan kegiatan belajar sosial dan adaptasi lingkungan misalnya: saling berbagi wawasan antar Pra Lansia wanita, saling berbagi waktu untuk tolong-menolong atau meringankan beban. Hal tersebut sejalan dengan teori Marzali (dalam Agapa, 2023) yang menyatakan bahwa melalui strategi melalui tindakan atau perbuatan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi berbagai masalah sebagai pilihan yang tepat agar sesuai dengan lingkungan sosial, kultur dan ekologis tempat yang ditinggalinya.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pra Lansia wanita di Kelurahan Timbangan memiliki potensi ekonomi yang besar dilihat dari adanya upaya dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada seperti memanfaatkan tanah yang subur untuk berkebun, potensi keahlian memasak dimanfaatkan dengan usaha berbisnis atau berdagang, dan potensi hubungan sosial yang baik dapat membantu meningkatkan perekonomian. Namun, tidak memiliki kesadaran dalam mempersiapkan perekonomian masa yang akan datang karena kemandirian ekonomi dilihat dari bagaimana seseorang bersikap dalam mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung pada orang lain (Yusniati, 2021) sehingga Pra Lansia wanita di Kelurahan Timbangan tidak dapat mewujudkan kemandirian ekonomi saat memasuki masa Lansia.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga aspek yang digunakan yaitu kebutuhan ekonomi masyarakat, potensi ekonomi masyarakat, upaya dan proses pemanfaatan potensi ekonomi. Kebutuhan ekonomi Pra Lansia wanita di Desa Timbangan yaitu pemenuhan kebutuhan primer meliputi kebutuhan sandang, papan dan pangan, serta kebutuhan pendidikan anak. Pra Lansia wanita di kelurahan Timbangan saat ini fokus pada pemenuhan kebutuhan riil dan belum ada perencanaan atau persiapan kebutuhan ekonomi untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, Pra Lansia wanita memiliki harapan agar anak-anaknya terbantu pemenuhan ekonominya saat memasuki usia lanjut nanti. Pra Lansia di Kelurahan Timbangan telah berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya dan memiliki rasa kepuasan tersendiri dalam bekerja dengan mengandalkan potensi ekonomi yang dimilikinya yaitu usaha di sektor perdagangan, bekerja serta memanfaatkan keahlian dan keterampilan dalam memasak. Kelurahan Timbangan memiliki potensi alam berupa tanah yang subur dan pekarangan yang luas yang dimanfaatkan untuk menanam sayur-sayuran. Selain itu, terdapat lingkungan sosial yang ramah dan harmonis sehingga terjalin hubungan sosial yang baik. Kondisi sosial yang baik tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan karena para perempuan Pra Lansia saling membantu dalam memajukan usaha masing-masing.

Referensi

- Adriansyah, Risnita, & M. Syahran Jailani. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Agapa, D. B., & Martiana, A. (2023). Mahasiswa Dogiyaidi Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60998>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pengertian Penduduk. <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin (jiwa). *Statistik Penduduk Kabupaten Ogan Ilir 2023*. <https://oganiilkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Penuaan penduduk (Ageing population). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. <https://www.bps.go.id/publication/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Penuaan penduduk (Ageing population). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Selatan 2023*. <https://sumsel.bps.go.id/>
- Heryanah. (2015). Ageing population dan bonus demografi kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jp.15692>
- Peraturan presiden nomor 88. (2021). Tahun 2021 tentang strategi nasional kelanjutusiaan.
- Sugiarni, S. (2015). Adaptasi masyarakat Jawa terhadap masyarakat setempat di Desa Ujung Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, FIS). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/4989>
- Sugiyono. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta. Vinna Sri, Y. (2016). Ekonomi makro syariah. CV Pustaka Setia.

Wijaya, T. (2018). Manajemen kualitas jasa (Edisi Kedu). Indeks.

Yuliana, M. S. (2016). Peningkatan sikap kemandirian dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran atong materi pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya pada kelas Iv Sd Muhammadiyah Cipete (Doctoral Dissertation). Univeristas Muhammadiyah Purwokerto.